

Pengaruh Perpustakaan Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis *Student Center Learning* di Universitas Hasanuddin Makassar

Darmiati¹, Darmawari Nembo²

^{1,2}UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar

E-mail: darmiharun@gmail.com

Diajukan: 19-10-2020; **Direview:** 23-10-2020; **Diterima:** 25-10-2021; **Direvisi:** 17-12-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui, menganalisis dan menggambarkan pengaruh Perpustakaan terhadap sistem pembelajaran berbasis *student center learning* di Universitas Hasanuddin. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa dan dosen Universitas Hasanuddin yang memanfaatkan semua layanan perpustakaan. Penentuan responden menggunakan metode *accidental sampling* atau secara kebetulan, yakni siapa saja yang datang memanfaatkan perpustakaan pada saat peneliti melakukan penelitian ini dan mengambil sebanyak 50 orang dari berbagai fakultas atau prodi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk membuktikan adanya pengaruh perpustakaan terhadap sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menemukan bahwa hanya variabel pelayanan perpustakaan berpengaruh positif terhadap sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin. Peran pelayanan perpustakaan perguruan tinggi terhadap sistem pembelajaran sangat penting, karena melalui layanan ini mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi baik langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan berbagai jenis informasi dalam mendukung proses pembelajaran. Namun komponen koleksi dan teknologi informasi berdasarkan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh. Koleksi perpustakaan pada lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi sangatlah penting dan harus diperhatikan. Koleksi yang baik adalah koleksi yang lengkap, memadai, relevan, dan kemutakhiran. Teknologi informasi juga penting, karena teknologi informasi merupakan media untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi secara otomatis. Pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pengelolaan perpustakaan dan selanjutnya memberikan kemudahan dan efisiensi bagi pustakawan untuk mencari sumber informasi.

Kata kunci: *perpustakaan perguruan tinggi; sistem pembelajaran; student center learning*

Abstract

Research purposes are to identify, analyze and describe the influence of libraries on the Student Center Learning based learning system at Hasanuddin University. This research is quantitative. The research samples students and lecturers of Hasanuddin University who took advantage of all library services. Respondents were determined using the accidental sampling method, namely whoever comes to use the library when the researcher is doing research and 50 samples from various study programs. Data collection by distributing questionnaires and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression to prove the influence of the library on the student center learning system at Hasanuddin University. This study found that only the library service variable had a positive effect on the student center learning system at Hasanuddin University. The role of university library services in the learning system is very important because through this service students and lecturers can interact either directly or indirectly to obtain various types of information to support the learning process. However, the components of collections and information technology based on the research results have no effect. Library collections in universities are very important and must be considered. A Good collection is a collection that is complete, adequate, relevant, and updated. Information technology is important because information technology is a medium for library management activities and automatic dissemination of information. The use of technology can increase the effectiveness and efficiency of library management activities

and further provide convenience and efficiency for users to find information sources.

Keywords: college library; learning system; student center learning

Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dalam pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa “Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi”. Selanjutnya Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi pada lampiran menyatakan bahwa “Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi ini meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) serta berperan dalam meningkatkan atmosfer akademik. Standar ini berlaku pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik” (Perpusnas, 2015).

Perpustakaan Universitas Hasanuddin sebagai lembaga pengelola informasi memegang peran penting ketika terjadi transformasi model pembelajaran konvensional atau metode ceramah yang dikenal dengan *Teacher Center Learning* (TCL) ke metode pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) yakni metode berbasis mahasiswa. Pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) yaitu pembelajaran yang bertumpuh pada mahasiswa dan lebih menekankan pada cara penyampaiannya dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih menekankan pada materi mata kuliah dan hasil akhir proses belajar. Penerapan metode pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) di Universitas Hasanuddin memiliki hubungan terhadap peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan penyedia informasi ilmu pengetahuan. Metode ini menekankan pada penggunaan sumber daya informasi, mengharuskan perpustakaan menyediakan sumberdaya informasi yang berkualitas dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang diperlukan untuk mendukungnya, membangun pelayanan berkualitas yang berorientasi kepada kepuasan pemustaka, serta mengembangkan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur utama dalam mewujudkan salah satu fungsi perpustakaan yaitu pendidikan dan pengajaran. Ketersediaan koleksi yang memadai, lengkap, relevan, dan mutakhir dapat menjadi pendorong bagi dosen dan mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan. Agar koleksi perpustakaan dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar, maka koleksi tersebut harus diolah sesuai standar pengolahan bahan pustaka dengan menggunakan alat teknologi informasi. Teknologi informasi sering menjadi tolok ukur modernisasi dan kemajuan sebuah perpustakaan. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan merupakan media untuk membantu dalam pengumpulan, pengembangan, pengolahan, penyimpanan dan penyebaran informasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan kinerja perpustakaan, meningkatkan kualitas pustakawan dan perpustakaan, memudahkan pemustaka mengakses sumber informasi tanpa batas dan memberikan layanan yang baik kepada pemustaka. Layanan yang baik adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemustaka.

Penelitian ini perlu dilakukan karena belum ada penelitian yang serupa, baik di perpustakaan pusat, maupun perpustakaan fakultas di Universitas Hasanuddin. Hal ini penting untuk diteliti karena permasalahan sistem pembelajaran berbasis *student center learning* yang diterapkan oleh Universitas Hasanuddin, berhubungan dengan perpustakaan yang memiliki peran sangat penting sebagai pusat

sumber belajar mengajar. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan evaluasi dalam rangka memperbaiki sumber daya khususnya UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin, dan memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan kepastakawanan di perguruan tinggi.

Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian dan kajian sebelumnya telah dilakukan dengan tempat yang berbeda-beda, seperti Kartini et al. (n.d.) menyurvei mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar mandiri bagi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Hasanuddin, menemukan bahwa pemanfaatan perpustakaan berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Fadli (2014) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran mandiri perlu didukung oleh sarana yang memadai, salah satunya adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber belajar mahasiswa. Sebagai sumber belajar perpustakaan mengembangkan beberapa fungsi yang amat vital. Fungsi perpustakaan tersebut akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa hal seperti: 1) pengembangan koleksi yang sesuai; 2) organisasi dan penguatan kelembagaan perpustakaan; 3) pelayanan, penyediaan sarana dan prasarana; 4) program promosi dan pengembangan perpustakaan. Habib (2018) mengatakan bahwa pembelajaran pada dunia perguruan tinggi terkait erat dengan strategi perkuliahan, metode, faktor pendidik (dosen), mahasiswa dan fasilitas, yang salah satunya adalah perpustakaan. Dosen bukan satu-satunya sumber belajar, mahasiswa bisa belajar di perpustakaan. Pada pemahaman ini, perpustakaan akan mampu berfungsi tidak sekedar menyimpan koleksi, namun juga sumber belajar bagi mahasiswa.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan merupakan salah satu unsur penunjang dalam sebuah lembaga pendidikan dan mempunyai peran yang sangat penting yakni sebagai sumber informasi dan pusat sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di bidang pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja pelaksana teknis pada perguruan tinggi yang mempunyai tugas yaitu mengadakan, mengolah, merawat dan melayankan sumber informasi kepada masyarakat *civitas academica* dan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2015, dijelaskan bahwa tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah: a) mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran; b) menyediakan koleksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studinya; c) mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi para peneliti. d) memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak; e) menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan (Perpusnas, 2015).

Peran Koleksi, Teknologi Informasi dan Pelayanan Perpustakaan dalam Pembelajaran

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan yang dikumpulkan diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Koleksi perpustakaan pada umumnya berupa buku, dari berbagai jenis, dengan beragam bentuk bahan pustaka baik yang dicetak maupun yang tidak dicetak (Afrizal, 2019). Pada pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa “Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, dihimpun, diolah, dan dilayankan”. Agar pemustaka dapat memanfaatkan koleksi secara maksimal, maka perpustakaan menyediakan beraneka ragam koleksi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi perpustakaan merupakan elemen yang sangat penting untuk keberhasilan perpustakaan dalam mencapai fungsi dan tujuan. Pengembangan koleksi

perpustakaan menjadi sangat penting karena kegiatan utamanya adalah mengembangkan koleksi sesuai kebijakan dan kurikulum yang berlaku. Prinsip-prinsip kebijakan pengembangan yaitu kerelevanan, kelengkapan, kemutakhiran dan kerja sama.

Penerapan teknologi informasi pada perpustakaan merupakan wujud dari suatu perubahan pelayanan. Teknologi Informasi menjadi alat teknologi yang paling utama untuk mempercepat kinerja dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga mampu mengubah konsep perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital. Teknologi informasi sangat mempengaruhi sistem kerja dan pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Bantuan teknologi informasi dan telekomunikasi perpustakaan sebenarnya menuju pencapaian tujuan utama yaitu menyediakan informasi lengkap dan cepat kepada pemustaka yang membutuhkan informasi tersebut. Teknologi informasi dan komunikasi diterapkan untuk menyediakan layanan informasi yang lebih cepat, nyaman, lebih mudah diakses dan hemat biaya (Khan, 2016). Penerapan teknologi informasi di perpustakaan perguruan tinggi yaitu dapat dilihat dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Hal ini misalnya, kualitas sistem adalah kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, waktu respon, dan kenyamanan akses. Kriteria yang dapat digunakan untuk kualitas informasi adalah informasi keakuratan, ketersediaan, kegunaan, dan mudah dipahami. Adapun kualitas layanan yang bersangkutan dengan dukungan keseluruhan yang disampaikan oleh penyedia layanan teknologi, termasuk empati dan kepastian (Musrifah, 2017).

Layanan perpustakaan adalah pemberian layanan informasi kepada pemustaka yang berkaitan dengan penyediaan segala bentuk bahan pustaka dan sarana penelusuran informasi yang dapat merujuk pada keberadaan bahan pustaka yang dibutuhkan pemakai, baik untuk digunakan di perpustakaan atau di luar perpustakaan (Rahayu 2013). Sebagaimana dikemukakan oleh Zaharani (2014) bahwa layanan perpustakaan perguruan tinggi merupakan kepentingan pokok yang harus dilaksanakan oleh pustakawan perpustakaan dalam memberikan pengarahan terhadap pemustaka, dengan memanfaatkan semua sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan tersebut. Layanan perpustakaan merupakan unit penting dalam kegiatan pencapaian tujuan bersama di perpustakaan. Aktifitas kegiatan pada layanan perpustakaan bersifat rutin dan membutuhkan sistem yang baik dalam memperlancar kegiatan layanan perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan merupakan barometer keberhasilan sebuah perpustakaan karena kegiatan tersebut, merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan langsung antara petugas dengan pemustaka, sehingga penilaian pemustaka akan muncul ketika kegiatan layanan tersebut dilangsungkan. Pada dasarnya prinsip-prinsip kegiatan pelayanan perpustakaan perguruan tinggi sama dengan prinsip pelayanan lainnya. Menurut Sugandi (2011) bahwa prinsip pelayanan publik, adalah sederhana, kejelasan, kepastian waktu, akurasi, keamanan, tanggung jawab, kelengkapan sarana, dan prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, kesopanan, keramahan, dan kenyamanan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru atau dosen dalam proses belajar mengajar agar menghasilkan prestasi yang memuaskan. Peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, karena metode pembelajaran dapat menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan, sehingga mahasiswa tidak mudah bosan dalam belajar. Affandi, Chamalah, dan Wardani (2013) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Sejalan pendapat Aditya (2016) bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan di perguruan tinggi adalah metode pembelajaran berbasis *student center learning*. Metode *student center learning*

merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik aktif dan mandiri, kondisi psikologi sebagai mahasiswa bertanggung jawab atas pembelajarannya, serta mampu belajar di luar kelas. Para alumni diharapkan memiliki dan menghayati karakteristik belajar sepanjang hayat yang menguasai keterampilan teknis, sikap atau perilaku, dan kemampuan hidup mandiri yang saling mendukung. Sementara itu, fungsi dosen beralih menjadi fasilitator, termasuk mitra pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket. Sampel penelitian adalah mahasiswa dan dosen. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data (Martono, 2012: 79). Jumlah sampel sebanyak 50 orang dosen dan mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Jenis dan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskripsi menggunakan tabel frekuensi. Sementara itu, analisis data inferensial menggunakan regresi linear. Untuk pengujian data dilakukan uji parsial atau sendiri-sendiri (T-Tes), uji simultan atau uji bersama-sama (F-Test) dan uji analisis determinasi (R²) adalah menguji besarnya tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui hasil penelitian bagaimana variabel koleksi (X1), teknologi informasi (X2), pelayanan (X3) secara sendiri-sendiri berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin Makassar dapat dilihat pada Tabel 1. *coefficients* berikut:

Tabel 1. Uji Hipotesis Parsial

Simbol	Variabel Penelitian	Nilai T _{hitung}	Nilai T _{tabel}	Nilai Sig.	Nilai Standardized Coefficients
X1	Koleksi	0,589	1,678	0,558	0,090
X2	Teknologi Informasi	0,822	1,678	0,514	0,126
X3	Pelayanan	3,770	1,678	,000	0,570

Sumber: Data Primer, 2020

Pengaruh Koleksi Perpustakaan Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis *Student Center Learning* di Universitas Hasanuddin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin tidak berpengaruh terhadap sistem pembelajaran berbasis *student center learning* di Universitas Hasanuddin, karena nilai $T_{hitung} 0.589 < T_{tabel} 1,678$ atau nilai signifikansi $p-value 0.558 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan koleksi perpustakaan terhadap sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin. Besarnya tingkat tidak signifikannya adalah sebesar 0,090 atau 9%. Ini menggambarkan bahwa keberadaan koleksi di UPT. Perpustakaan Universitas Hasanuddin meliputi ketersediaan koleksi, kelengkapan koleksi, jumlah koleksi yang memadai, koleksi terbaru atau mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, koleksi yang sudah relevan dengan kurikulum, koleksi yang selalu dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen tidak dapat mendukung proses belajar dengan sistem pembelajaran *student center learning*. Berdasarkan data statistik UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin tahun 2019 rata-rata jumlah peminjaman buku sebanyak 554 per bulan, sedangkan rata-rata jumlah buku yang terpinjam sebanyak 506 judul per bulan. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber pembelajaran 1,6 % dari jumlah mahasiswa dan dosen yang ada di Universitas Hasanuddin.

Koleksi sebagai sumber informasi yang ada di perpustakaan memiliki peran yang sangat penting, karena koleksi adalah produk utama yang ditawarkan oleh sebuah perpustakaan dan daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Oleh karena itu penyediaan koleksi di perpustakaan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku di perguruan tinggi yang menaunginya, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh *civitas academica*. Menurut Musa (2017) bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan bertujuan untuk penelitian, rekreasi, pelayanan kepada masyarakat luas, dukungan untuk program pendidikan/pengajaran, dan kegiatan suatu badan usaha atau gabungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar tidak dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen adalah:

1. Keadaan koleksi, koleksi perpustakaan yang baik adalah koleksi yang memadai, baik jumlah, jenis, kualitas, penyusunan di rak, dengan sistem pengolahan yang sesuai dengan standar pengolahan bahan pustaka serta kemudahan akses atau temu kembali informasi. Apabila sebuah perpustakaan tidak menyediakan koleksi sesuai dengan standar perpustakaan perguruan tinggi, maka tidak dapat mendukung pelaksanaan sistem pembelajaran di perguruan tinggi tersebut.
2. Rendahnya minat baca mahasiswa merupakan salah satu faktor menurunnya seseorang untuk memanfaatkan perpustakaan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa dan dosen dengan melalui berbagai promosi, pendidikan pemustaka, dan lain-lain.
3. Kurangnya promosi koleksi perpustakaan. Promosi adalah salah satu bentuk usaha mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat agar tertarik datang ke perpustakaan.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis *Student Center Learning* di Universitas Hasanuddin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin tidak berpengaruh terhadap sistem pembelajaran berbasis *student center learning* di Universitas Hasanuddin, karena nilai $T_{hitung} 0,822 < T_{tabel} 1,678$ atau nilai signifikansi $p-value 0.415 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a2 ditolak dan H_o2 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin. Besarnya tingkat tidak signifikannya adalah sebesar 12,6%. Ini menggambarkan bahwa teknologi informasi di UPT Perpustakaan Unhas yang meliputi ketersediaan perangkat keras komputer; *software* atau aplikasi yang digunakan untuk mencari koleksi seperti OPAC, *e-book*, repositori, *e-journal*, akses jaringan internet mudah dan cepat; *database* koleksi yang memadai dan mudah diakses tidak dapat mendukung sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin. Suatu kenyataan bahwa pengaruh perpustakaan khususnya teknologi informasi yang diterapkan tidak dapat mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin.

Pemanfaatan teknologi informasi di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin merupakan suatu keharusan dan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mendukung efektivitas dan kualitas pelayanan perpustakaan. UPT Perpustakaan dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya di bidang pengajaran sudah menerapkan beberapa teknologi informasi, antara lain: 1) teknologi *barcode*, adalah susunan garis vertikal hitam dan putih dengan ketebalan yang berbeda, sangat sederhana, tetapi sangat berguna. Kegunaan *barcode* untuk menyimpan data-data koleksi secara spesifik, seperti tanggal, nomor registrasi buku, tahun terbit buku, dan lain-lain; 2) otomasi perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Tujuan otomasi adalah untuk mencakup hampir seluruh kegiatan di perpustakaan seperti dapat memperluas akses informasi, meringankan tugas pelayanan, meningkatkan pelayanan, memudahkan kerja sama dan pembentukan jaringan perpustakaan.

Peran teknologi informasi perpustakaan dalam sistem pembelajaran berbasis *student center learning* sangat penting, karena perpustakaan merupakan sumber literatur utama bagi mahasiswa dan dosen baik dalam pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu perpustakaan dituntut menyediakan sumber-sumber informasi dalam bentuk elektronik. Adanya sumber literatur *online* yang disiapkan oleh perpustakaan seperti *ebook*, *ejournal*, *repository*, maka mahasiswa dan dosen lebih cepat dan mudah mendapatkan literatur yang sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan meliputi otomasi perpustakaan, CD-ROM, internet, *digital library*. Program pengembangan penerapan selanjutnya adalah jaringan perpustakaan (*katalog online*). Manfaat yang diperoleh bagi pengguna adalah mempermudah penelusuran informasi, menghemat waktu, tenaga. Bagi perpustakaan adalah mempermudah dalam mengolah bahan pustaka, meringankan pekerjaan, menghemat tenaga, serta bahan pustaka dapat dimanfaatkan lebih optimal (Hermanto, 2016).

Pengaruh Pelayanan Terhadap Sistem Pembelajaran *Student Center Learning* di Universitas Hasanuddin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin berpengaruh terhadap sistem pembelajaran berbasis *student center learning*, karena nilai $T_{hitung} 3.770 > T_{tabel} 1,678$ atau nilai signifikansi $p-value 0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan pelayanan perpustakaan terhadap sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin. Besarnya tingkat signifikan koleksi perpustakaan terhadap sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin Makassar sebesar 50,7%. Hal ini menggambarkan bahwa pelayanan UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin meliputi prosedur pelayanan sederhana, mudah, lancar, cepat, tidak berbelit-belit, jelas, aman, terbuka nyaman, adil, dan fasilitas layanan yang lengkap dapat mendukung proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *student center learning*. Pelayanan perpustakaan yang baik adalah layanan yang sesuai standar, sesuai yang dijanjikan, sesuai yang diharapkan, atau sesuai permintaan. Sementara untuk mendapatkan kualitas pelayanan perpustakaan, maka perlu adanya sikap dan pandangan sebagai berikut: 1) pemustaka merasa puas setelah meninggalkan meja layanan; 2) memberikan pelayanan dengan tepat, ramah, cepat, penuh kemitraan; 3) petugas harus bisa memberikan solusi atas informasi yang diminta pemustaka; 4) berperilaku profesional (Lasa HS, 2015).

Peran pelayanan perpustakaan perguruan tinggi terhadap sistem pembelajaran sangat urgen, karena melalui layanan ini mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi baik langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan berbagai jenis informasi dalam mendukung proses pembelajaran. Kebutuhan terhadap pelayanan merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa dan dosen dalam proses pelaksanaan sistem pembelajaran yang efisien, karena sistem pembelajaran *student center learning* merupakan pembelajaran mandiri bagi mahasiswa yang selanjutnya menyebabkan kebutuhan yang lebih besar terhadap pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan menyediakan fasilitas pelayanan seperti koleksi, sarana dan prasarana lainnya.

Pengaruh secara Bersama-sama Koleksi, Teknologi Informasi dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Sistem Pembelajaran *Student Center Learning* di Universitas Hasanuddin

Untuk mengetahui hasil penelitian bagaimana variable koleksi (X1), teknologi informasi (X2), pelayanan (X3) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin Makassar dapat dilihat dari *output* SPSS pada Tabel 2. anova berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	F Tabel	Sig.
1 Regression	34328.082	3	11442.694	8.617	3.200	.000 ^b
Residual	61086.798	46	1327.974			
Total	95414.880	49				

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama koleksi, teknologi informasi dan pelayanan UPT Perpustakaan terhadap sistem pembelajaran berbasis *student center learning* di Universitas Hasanuddin Makassar, karena nilai $F_{hitung} 8.617 > F_{tabel} 3.200$ atau nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ nilai *level of significant* $0,05$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara simultan koleksi, teknologi informasi, dan pelayanan perpustakaan terhadap sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin. Hal ini menggambarkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin meliputi koleksi, teknologi informasi dan pelayanan dapat mendukung sistem pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin Makassar. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat sumber belajar memiliki peran menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan bidang studi atau mata pelajaran.

Keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi sangatlah penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan dapat mempertahankan keberadaannya apabila dapat menjalankan perannya dengan baik. Pada dasarnya perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah pusat pelayanan dan informasi. Untuk itu setiap pengunjung terutama *civitas academica*, berhak mengetahui pelayanan dan informasi apa saja yang dapat diperoleh di perpustakaan perguruan tinggi tersebut, sehingga nantinya para pengguna perpustakaan benar-benar dapat merasakan manfaat dari keberadaan sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang ada di lingkungan studi mereka. Keberlangsung berbagai bentuk kegiatan di sebuah perpustakaan perguruan tinggi sangat tergantung kepada berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga bermanfaat untuk banyak pihak. Adanya Koleksi, tenaga, tempat, sistem, dan peralatan bersatu dalam kesepakatan untuk menyajikan informasi sesuai dengan permintaan pengguna (*user*) perpustakaan. Sehingga hasil yang dicapai juga lebih optimal (Irfan dan Fitriasi, 2018). Menurut Fa'atin (2017), bahwa perpustakaan memiliki peran penting bagi peradaban kampus dan membentuk mahasiswa berintegritas, yakni dengan mengoptimalkan perannya dan berupaya meningkatkan minat dan budaya baca di perguruan tinggi. Sejalan dengan pendapat Anawati (2019) bahwa perpustakaan berperan dalam kegiatan komunikasi ilmiah, seperti penyediaan konten *e-journal*, perpustakaan digital, repositori lembaga dan sumber literatur lain, serta kegiatan literasi informasi.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dalam mendukung metode pembelajaran *student center learning* di Universitas Hasanuddin adalah sebagai berikut: a) menyediakan koleksi yang memadai, berkualitas, relevan dengan materi perkuliahan, mutakhir baik tercetak maupun elektronik; b) mengembangkan koleksi sesuai dengan kebutuhan *civitas academica*; c) melakukan kerja sama dengan dosen dalam pengembangan koleksi; d) melakukan penataan ruang baca maupun ruang koleksi; e) melakukan pengolahan koleksi yang sesuai dengan standar pengolahan koleksi perpustakaan perguruan tinggi; f) memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas; g) melakukan promosi seperti pameran, brosur perpustakaan, menyiapkan web perpustakaan sebagai alat komunikasi, dan kegiatan penumbuhan dan pengembangan minat baca dengan memanfaatkan perpustakaan; h) melakukan bimbingan pemakai perpustakaan melalui orientasi perpustakaan bagi mahasiswa baru setiap awal tahun ajaran. Menurut Badriah (2019) bahwa secara global perpustakaan sudah melakukan berbagai upaya untuk

meningkatkan literasi informasi siswa dengan mengadakan berbagai program kegiatan baik yang bersifat interen maupun yang berkolaborasi dengan sekolah, yang dilakukan kepada seluruh siswa. Pembentukan program perpustakaan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Sehingga pihak perpustakaan memasukkan program-program pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat masing-masing kelas. Selain itu, terintegrasinya jadwal perpustakaan dengan sekolah, sehingga memudahkan perpustakaan dalam menjalankan program yang telah dicanangkan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan koleksi, teknologi informasi dan pelayanan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin sangat penting keberadaannya, karena dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya penerapan metode pembelajaran berbasis sistem *Student Center Learning* (SCL). Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi atau literatur dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai salah satu sarana atau fasilitas pengajaran dan penelitian dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa. Namun komponen koleksi dan teknologi informasi berdasarkan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh. Koleksi perpustakaan pada lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi sangatlah penting dan harus diperhatikan. Koleksi yang baik adalah koleksi yang lengkap, memadai, relevan, dan mutakhir. Teknologi informasi juga penting, karena teknologi informasi merupakan media untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi secara otomatis. Pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pengelolaan perpustakaan dan selanjutnya memberikan kemudahan dan efisiensi kepada pemustaka untuk mencari sumber informasi/literatur tanpa batas dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin perlu melakukan penguatan kelembagaan dengan universitas dalam melaksanakan visi, misi dan tujuannya. UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin juga menjalankan perannya sebagai pusat sumber informasi dan sumber belajar efektif dengan dukungan dari universitas baik berupa anggaran maupun sarana dan prasarana. Selanjutnya, pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin disesuaikan dengan prinsip-prinsip kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan, kemudian melakukan peningkatan kegiatan promosi di kalangan *civitas academica*.

Daftar Pustaka

- Aditya, D.Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 165-174. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2>
- Affandi, M., Chamalah, E., Wardani, & O.P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Unissula Press. <http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230>
- Afrizal. (2019). Mengenal koleksi perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 3(2), 111-116. <https://doi.org/10.15548/jib.v3i2.52>
- Anawati, S. (2019). Optimalisasi peran perpustakaan sebagai sarana komunikasi ilmiah: Studi kasus di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Baca: Journal Dokumentasi dan Informasi LIPI*, 40(2), 229-236. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.471>
- Badriah, S. (2019). *Upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa: Studi kasus Perpustakaan Sekolah An-nisaa' Pondok Aren-Bintaro*. UIN Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Fa'atin, S. (2017). Meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam membentuk integrasi mahasiswa menuju kampus ber peradaban. *Jurnal Libraria*, 5(2), 306-318. <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v5i2.2594>

- Fadli. (2014). Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Tren dalam Pembelajaran Mandiri di Perguruan Tinggi. *Khizanah Al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(2), 139-145. Retrieved Agustus 24, 2020, from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/130/109>
- Habib. (2018). Urgensi peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 2(2), 1-12. Retrieved September 16, 2020, from <http://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/49/23>
- Hermanto, B. (2016). *Penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu layanan Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*. Surakarta: Library UNS. <https://library.uns.ac.id>
- Irfan, A, & Fitriasi, S. (2018). Peranan perpustakaan dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi. *Jurnal Al Makhtab*, 3(2), 61-67. <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v3i2.1372>
- Khan, J. (2016). Impact of information communication technology on library and its services. *International Journal of Research Granthaalayah*, 4(9), 97-100. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v4.i9.2016.2540>.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP24-2014Perpustakaan.pdf>.
- Lasa, HS. (2015). *Standar pelayanan perpustakaan perguruan tinggi: Aspek akreditasi BAN PT dan akreditasi PNRI*. Perpustakaan UGM. http://lib.ugm.ac.id/download/materi%20kegiatan/2015spm%20-%20standar%20pelayanan%20minimal/Makalah_Lasa%20HS.pdf.
- Martono, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Raja Grafindo Persada.
- Musa, H. (2017). Pengaruh ketersediaan koleksi perpustakaan sekolah dan penerapan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas vii SMP Negeri 1 Bulukumba. *JUPITER*, 16(1), 57-61. Retrieved September 2, 2020, from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/4215/2408>
- Musrifah. (2017). Implementasi teknologi informasi menggunakan human organisation technology (hot) fit model di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 222-242. <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v2i2.1258>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman perpustakaan perguruan tinggi*. Perpustakaan Nasional RI. Diakses dari: <https://diskerpus.lebakkab.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Pedoman-Penyelenggaraan-Perpustakaan-Perguruan-Tinggi.pdf>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Standar nasional perpustakaan perguruan tinggi*. https://jdih.perpusnas.go.id/fileperaturan/Perka_13_2017SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.pdf
- Rahayu, L. (2013). *Pelayanan bahan pustaka*. Universitas Terbuka.
- Sugandi. (2011). *Administrasi publik*. Graha Ilmu.